

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi, manusia akan dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam lingkungan masyarakat atau dimana saja masyarakat berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi.¹

Dikehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dalam berkomunikasi karena komunikasi membuat kita dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Didalam sebuah keluarga saja kita juga melakukan komunikasi, tidak hanya di rumah, disekolah, di kantor, di pasar atau dimana saja kita melakukan komunikasi.

Didalam sebuah persepak bola memiliki dua sektor yang penting yakni adalah pemain dan juga supporter. Dimana supporter merupakan salah satu hal penting bagi dunia sepak bola, karena tanpa supporter pertandingan dalam sepakbola akan terasa sepi. Tidak hanya itu, supporter saat ini juga menjadi sumber pendapatan bagi sebuah club sepak bola. Hal ini dikarenakan dalam sepak bola tidak hanya sekedar olahraga melainkan memiliki tujuan lain yang

¹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), Cet. 14, p.1.

berkembang menjadi sebuah lahan bisnis dan juga industri. Dengan adanya supporter akan menambah semangat tersendiri bagi para pemain.

Supporter dalam dunia sepakbola sangat penting, karena jika tidak adanya supporter yang mendukung tim bermain dilapangan maka pertandingan tersebut akan terasa hambar atau sunyi. Sorak-sorakan dan teriakan oleh supporter inilah yang membuat para pemain sepakbola menjadi lebih bersemangat dalam bermain.

Saat ini supporter datang ke pertandingan tidak hanya untuk mendukung tim atau klub kesayangan mereka tetapi para supporter ini juga menjaga kekompakan antar para supporter. Dalam membangun kekompakan antar supporter tersebut akhirnya mereka membentuk komunitas atau fans klub sepakbola dan dengan kekompakan tersebut akan membangun semangat dan loyalitas tinggi tiap anggota komunitas terhadap klub sepakbola kesayangan mereka. Dalam membangun kekompakan dan juga solidaritas anggota dalam komunitas tentu dibutuhkan komunikasi yang baik dan bagus agar terciptanya keharmonisan antar anggota.

Terbentuknya sebuah organisasi didasari beberapa penyatuan dalam visi dan misi serta tujuan yang sama. Sebuah organisasi akan berjalan jika komunikasi di dalamnya berjalan baik pula dan jika komunikasi tersebut berjalan dengan baik maka dapat menjadikan kesolidaritan dalam anggota akan berjalan baik juga. Maka pola komunikasi dalam komunitas terhadap

penyampaian pesan kepada anggota sangat mempengaruhi kemampuan organisasi tersebut untuk dapat berkembang dan bertahan.

Komunikasi sangat penting dalam sebuah komunitas atau organisasi, dimana dalam proses komunikasi akan memudahkan masing- masing individu dalam memahami satu dengan lainnya. Saling memahami akan dapat saling menyatukan suara dari tiap individu dalam komunitas dan kemudian seluruh anggota komunitas dapat menyatukan tujuan yang sama dalam komunitas tersebut.

Untuk mempererat kebersamaan anggota komunitas banyak hal yang dapat dilakukan sebagai contohnya adalah berkumpul bersama diluar atau nongkrong bareng, melakukan kegiatan sosial dan lain sebagainya yang mana hal ini untuk mempererat pertemanan yang baik bagi semua anggota komunitas dan maupun dengan masyarakat luar.

Devito dalam Burhan Bungin menjelaskan bahwa sebuah organisasi sebagai wadah kelompok individu yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah anggota organisasi untuk mencapai tuuan tertentu dan jumlah anggota organisasi bervariasi dari tiga atau empat sampai ribuan anggota. Organisasi juga memiliki tujuan umum untuk meningkatkan pendapatan, namun juga memiliki tujuan- tujuan spesifik yang dimiliki oleh orang- orang dalam

organisasi itu. Dan untuk mencapai tujuan, organisasi membuat norma aturan yang dipatuhi semua anggota organisasi.²

Komunikasi yang efektif merupakan bagian terpenting dalam sebuah organisasi hal ini dikarenakan jika sebuah komunikasi berjalan dengan efektif maka tentu organisasi tersebut juga dapat berjalan dengan efektif dan baik komunikasi dalam sebuah organisasi berhubungan dengan komunikasi yang sedang berlangsung didalam jaringan kerja sama baik antar pribadi, maupun antar kelompok dalam sebuah organisasi.

Dalam berkomunikasi, semakin baik komunikasi yang terdapat dalam sebuah organisasi maka akan dapat menciptakan sebuah interaksi individu satu dengan individu yang lainnya, dimana mampu memberikan makna dalam mengubah dan juga mempengaruhi atau mempersuasi orang lain sehingga dapat mencapai kesamaan tujuan dalam organisasi tersebut.

Di Indonesia saat ini sudah sangat banyak komunitas- komunitas fans club sepakbola. Komunitas pecinta sepakbola digunakan sebagai wadah bagi para supporter klub sepakbola yang mereka dukung dan mereka cintai. Kita dapat menemukan banyak komunitas bola di Indonesia seperti, The Jack Mania untuk penggemar Persija Jakarta, Aremania untuk penggemar Arema Malang, dan masih banyak lainnya.

² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2007), hal: 254.

Dalam sebuah komunitas akan terjalinnya sebuah pertemanan yang erat yang akan mewujudkan suatu kekompakan dan kebersamaan dalam suatu komunitas. Dalam sebuah komunitas yang mana terjadi perkumpulan individu-individu yang memiliki tujuan bersama, yang mana dalam hal ini menjadi salah satu kebutuhan manusia untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesamanya. Untuk mencapai tujuan bersama dalam komunitas tentu dibutuhkan strategi-strategi dalam berkomunikasi demi menjaga kekompakan dan juga solidaritas anggota.

Dalam penjelasan singkat diatas mengenai komunitas sepakbola, peneliti tertarik untuk meneliti salah satu komunitas pecinta club sepak bola yang ada di Yogyakarta yakni komunitas Campus Boys. Peneliti tertarik meneliti komunitas ini karena didalam komunitas ini tidak memiliki leader atau ketua yang mana dapat mengatur keanggotaannya dan meskipun komunitas ini tidak memiliki leader atau ketua, komunitas tetap memiliki struktur organisasi yang mana dalam struktur organisasi tersebut pengurus memiliki tugasnya masing-masing. Meskipun demikian, komunitas ini tetap melakukan semua tugas yang ada dengan saling membantu satu sama lain. Komunikasi dalam komunitas tentu menjadi hal yang sangat penting dalam membangun solidaritas anggota mengingat bahwa komunitas sepakbola yang mana juga menjadi supporter dan bagian penting bagi klub sepakbola Persatuan Sepak Bola Sleman atau PSS. Selain hal itu, komunikasi dalam komunitas ini menjadi sangat penting karena dalam komunitas Campus Boys ini tidak memiliki ketua atau leader yang mana menjadi perhatian adalah bagaimana komunitas ini dapat bertahan tanpa adanya

leader yang mengatur komunitas ini dan pola komunikasi apa yang mereka gunakan.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis memilih komunitas Campus Boys PSS sebagai objek dari penelitian dan membahas mengenai komunikasi organisasi yang terjadi di dalam internal komunitas tersebut. Alasan memilih komunitas Campus Boys PSS adalah karena komunitas ini tidak memiliki leader atau ketua yang memimpin komunitas ini namun komunitas ini tetap bisa menjaga kekompakan atau solidaritas kelompok hingga berdiri saat ini.

Secara umum komunitas Campus Boys ini merupakan komunitas pecinta klub sepak bola Persatuan Sepak Bola Sleman atau PSS yang ada di Yogyakarta. Komunitas Campus Boys ini memiliki anggota yang berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Komunitas Campus Boys ini berdiri pada 25 Juli 2016 yang mana komunitas ini dibawah naungan komunitas Brigata Curva Sud. Komunitas Brigata Curva Sud adalah komunitas besar pecinta klub sepak bola PSS yang mana komunitas besar ini menaungi komunitas- komunitas kecil yang juga merupakan pecinta klub PSS.

Komunitas Campus Boys ini memiliki ratusan anggota yang mana tersebar diberbagai Universitas yang ada di Yogyakarta. Di dalam komunitas ini sebenarnya tidak hanya di penuhi kaum lelaki saja, tetapi ada beberapa kaum wanita juga didalamnya, meskipun tidak sebanyak kaum lelaki. Komunitas ini memiliki tempat berkumpul sebagai menjaga solidaritas yaitu di taman kuliner.

Komunitas Campus Boys terbentuk atas dasar kecintaan anggota terhadap klub sepak bola PSS. Komunitas ini berusaha mewadahi untuk para pecinta klub sepak bola PSS yang ada di berbagai Universitas di Yogyakarta dan juga berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Komunitas ini berharap dengan terbentuknya komunitas ini mampu mempererat hubungan antar anggota pecinta klub sepak bola PSS dan juga dapat menambah teman-teman baru yang mana berasal dari daerah yang berbeda, agama, suku dan juga ras.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang perlu dikemukakan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Komunikasi Organisasi Komunitas Campus Boys Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota (Studi Kasus di Komunitas Campus Boys).

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi organisasi komunitas pada Campus Boys dalam mempertahankan solidaritas anggota.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat ditinjau dari dua aspek sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai Ilmu Komunikasi secara umum, terlebih khusus lagi adalah kajian tentang program komunikasi organisasi.

Secara akademis penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai komunikasi organisasi pada komunitas, lebih khususnya komunitas Campus Boys.

b. Manfaat Praktis

Bagi komunitas pada Campus Boys, skripsi ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan referensi kajian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai lebih dalam internal Komunitas Campus Boys, sehingga dapat bermanfaat untuk perjalanan komunitas ini kedepannya.

D. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah mempelajari tentang cara penelitian untuk mendapatkan data dengan menggunakan alat- alat dalam suatu penelitian untuk tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua metode, yaitu menggunakan teori yang di ambil dari beberapa buku literatur sebagai pendukung dan juga menggunakan penelitian lapangan yang telah dipilih oleh penulis sebagai objek penelitian.

Berikut adalah metode penelitian dalam skripsi ini, yaitu :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yaitu metode yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan- keadaan nyata sekarang. Tujuan utama menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk menggambarkan sifat atau suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian, dan memeriksa sebab- sebab dari suatu gejala tertentu.³

Dalam penelitian ini, penulis akan terlibat langsung dalam penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara langsung mengenai komunikasi organisasi komunitas Campus Boys. Dalam kegiatan penelitian ini penulis tidak intervensi dalam memberikan saran atau masukan dan juga arahan kepada anggota komunitas, hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian akan menjadi senatural mungkin.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Suharsini Arikunto , Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel penelitian melekat. Subjek penelitian ini sangat penting, karena pada subjek inilah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh penulis yaitu komunikasi organisasi komunitas tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus dan juga anggota yang dipilih dari komunitas sedangkan objek penelitiannya adalah komunitas Campus Boys dalam mempertahankan solidaritas anggota.

³ Consuelo G. Sevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press), 2006), cet. 1, hal: 71.

3. Sumber Data

a. Data Primer (*Primary Data*)

Menurut Winarno Surakhmad Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama, baik dalam bentuk dokumen maupun suatu peristiwa yang pernah terjadi. Dalam hal ini data diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung lebih dalam yang bersumber dari pengurus komunitas dan juga anggota dalam komunitas.

b. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data Sekunder yaitu data yang pada mulanya dikumpulkan untuk suatu tujuan lain di luar penelitian dimaksudkan sebagai pengetahuan ilmiah. Namun masih berkaitan dengan masalah komunikasi organisasi dalam komunitas tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah pengumpulan data kualitatif. Pengumpulan data kualitatif berupa pengumpulan data dalam bentuk kalimat, kata dan gambar.

Pelaksanaan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan :

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dan pencatatan terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti. Teknik ini penulis gunakan supaya dapat melakukan pengamatan secara cermat dalam perilaku subjek, pengambilan data, dan menangkap gejala yang terjadi kemudian

menuangkannya menjadi sebuah deskripsi mengenai kejadian perilaku dalam kenyataan. Dalam hal ini, terdapat komunikasi organisasi yang berada pada komunitas tersebut yang dapat membuat anggota tetap menjaga solidaritas. Penulis melakukan pengamatan yang bersifat langsung yakni dengan mengamati komunitas Campus Boys secara langsung, hal ini bertujuan untuk melihat komunikasi organisasi yang terjadi di komunitas Campus Boys.

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.⁴

Wawancara yakni salah satu bentuk metode pengumpulan data informasi secara langsung dengan jalan sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara ini penulis lakukan secara bertahap dengan :

- 1) Pengurus komunitas Campus Boys
- 2) Anggota Komunitas Campus Boys

⁴ Sugiono, (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.

Dengan beberapa pertanyaan mengenai komunikasi organisasi yakni, komunikasi apa yang komunitas gunakan untuk menjaga kekompakan dan solidaritas anggota.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan segalanya.⁵

Dokumentasi yakni teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dokumen seperti catatan-catatan, transkrip buku. Teknik dokumentasi penulis lakukan dengan cara menelaah buku-buku, artikel maupun semua sumber tersebut yang berkaitan dengan komunikasi organisasi dalam mempertahankan solidaritas.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dalam analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Burhan Bungin metode deskriptif adalah metode analisis yang menghasilkan data deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realita sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter,

⁵ Arikunto, S. (2006). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

model, sifat, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.⁶

Analisis deskriptif menurut Moh Soehadha adalah teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian sosial atau kebudayaan yang sedang diteliti.⁷ Dalam menganalisis strategi komunikasi dijelaskan Philip Kotler bahwa proses identifikasi harus dimulai dengan sasaran khalayak yang jelas, dan khalayak dapat diartikan sebagai calon pemberi produk barang atau jasa yang ditawarkan itu kemungkinan diterima atau menolak pesan-pesan yang disampaikan.

Dalam penelitian ini penulis terlebih dahulu akan meneliti mengenai komunikasi organisasi komunitas dalam mempertahankan solidaritas anggota tersebut. Kemudian dalam pengolahan data, maka penulis akan melakukan penyajian data dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga dianalisis, yang mana nantinya data yang diberikan harus jelas agar dapat dipahami.

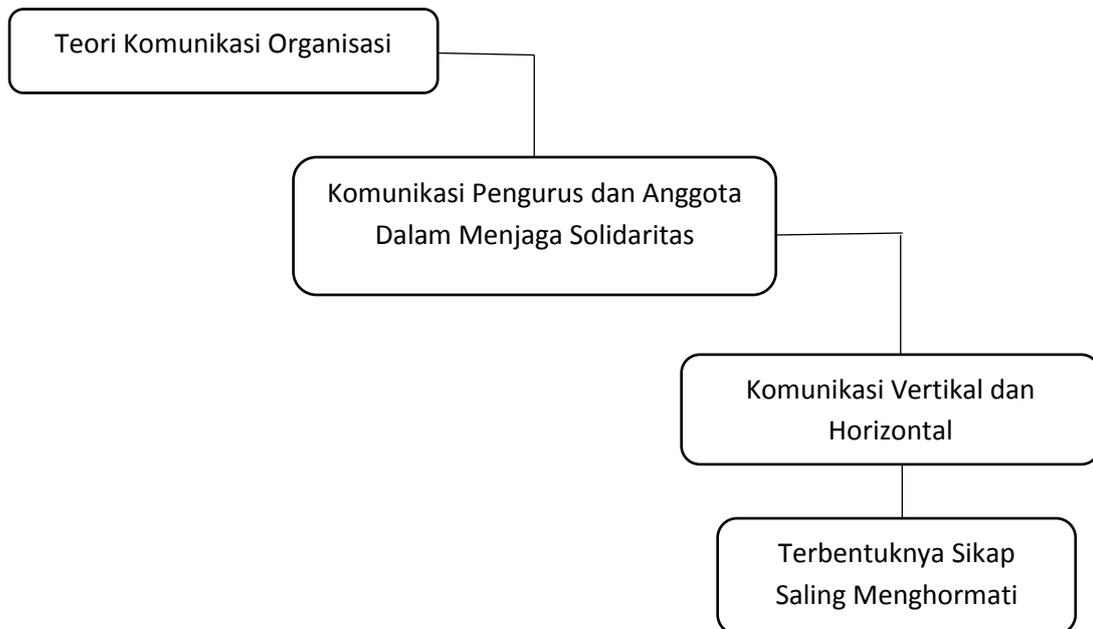
E. Kerangka Konsep Penelitian

⁶ Bungin, Burhan, 2009, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu sosia lainnya*, Jakarta : Kencana.

⁷ Soehadha, Moh, 2012, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga

Sistematika penyusunan skripsi merupakan garis besar penyusunan yang bertujuan memudahkan pembaca dalam memahami bagian-bagian secara lebih rinci.

Kerangka konsep penelitian adalah hubungan antara satu konsep dengan konsep yang lainnya diambil dari masalah yang ingin diteliti, yang mana nantinya berguna untuk menghubungkan suatu topik yang akan dibahas.



Gambar 1.1 Kerangka Konsep

Dalam kerangka konsep penelitian ini adalah menjelaskan pola komunikasi komunitas dalam mempertahankan solidaritas anggota. Dalam sebuah komunitas tentu komunikasi yang dibangun menjadi hal yang sangat penting dalam membangun kekompakan komunitas tersebut. Sebuah komunitas tentu memiliki strategi- strategi komunikasi dalam membangun solidaritas anggota yang ada.

Sebuah komunitas dibentuk karena adanya hal yang mempengaruhi yang dapat mempersatukan anggota. Beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan dan dengan perwujudan kelompok orang tersebut. Melalui komunikasi maka akan terjalinnya suatu kerja sama yang baik antar anggota, yang mana akan menciptakan komunitas yang baik dan juga dapat memberikan energi positif bagi komunitas tersebut. Komunikasi yang baik tentu akan menjadikan komunitas tersebut menjaga kesolidaritasannya yang baik.

Dalam komunitas dengan adanya kepengurusan keanggotaan akan membuat komunitas tersebut menjadi lebih terarah dan terus dapat menjaga kekompakan dalam anggota. Tidak hanya itu saling menjaga nama baik komunitas dan juga keharmonisan menjadi salah satu hal yang terpenting. Faktor lain dalam menjaga solidaritas anggota yakni dengan saling keterbukaan satu sama lain, adanya rutinitas perkumpulan yang dilakukan anggota ataupun melakukan kegiatan sosial dan masih banyak yang lainnya.

Untuk menjaga solidaritas dalam suatu anggota, dimana tiap anggota tetap mengedepankan tujuan serta visi dan juga misi komunitas. Menjaga kesolidan

dalam komunitas juga dapat terlihat dari pola komunikasi yang digunakan dalam komunitas tersebut. Semakin baik komunikasi komunitas tersebut maka akan baik pula solidaritas dalam anggota.

Komunikasi organisasi yang muncul pada alur komunikasi, ialah komunikasi vertikal yang terdiri dari komunikasi ke atas dan juga komunikasi kebawah serta komunikasi horizontal yang merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap sikap manusia dalam berkomunikasi. Di dalam tersebut terdapat pula beberapa hambatan yang dapat berpengaruh dalam komunikasi, seperti penyaringan, persepsi selektif, kelebihan informasi, emosi, bahasa, dan kesulitan komunikasi. Komunikasi organisasi yang muncul merupakan bentuk sikap yang terbentuk dari proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Setelah mendapatkan semua data dari tempat penelitian, kemudian penulis melakukan analisis data sehingga dapat menarik kesimpulan.